

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Masalah kesehatan Ibu dan Anak di Indonesia masih cukup memprihatinkan. Hal ini terbukti dari masalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. AKI dan AKB termasuk dalam target *Sustainable Development Goals* (SDG) tahun 2016. Mencapai target SDG 3 di Indonesia masih terbilang cukup sulit.

AKI masih menjadi masalah besar di negara berkembang termasuk Indonesia. AKI menjadi salah satu indikator penting untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target dalam tujuan SDG yang ke 3 yaitu kesehatan untuk semua lapisan usia. Berdasarkan survei demografi dan kesehatan tahun 2012 menunjukkan tingkat kematian ibu meningkat tajam dibandingkan survei yang dilakukan pada tahun 2007 yang lalu. Pada tahun 2012, AKI mencapai 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2007, sebesar 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup dengan tiga penyebab langsung kematian ibu paling banyak adalah perdarahan, hipertensi, dan infeksi (DepKes RI, 2012).

AKB masih cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, sebanyak 59,4 % kematian bayi dan 47,5% kematian balita terjadi pada usia neonatal. Oleh karena itu, AKI dan AKB harus diturunkan dengan upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil dan menjamin pertolongan persalinan yang aman sesuai

dengan SDG 3 tentang menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala umur.

Pemerintah melalui Departemen Kesehatan membuat program untuk percepatan penurunan angka kematian bayi. Program tersebut adalah program Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, penyediaan konsultan ASI eksklusif di rumah sakit atau puskesmas, injeksi Vitamin K pada bayi baru lahir, imunisasi hepatitis pada bayi kurang dari 7 hari, tatalaksana gizi buruk dan program lainnya (DepKes RI, 2008).

Data RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan angka yang cukup baik bahwa pemberian ASI eksklusif pada usia bayi 0-1 bulan mencapai angka 52,7%, namun seiring dengan bertambahnya usia bayi, angka ASI eksklusif pun menjadi menurun hingga pada usia 6 bulan, angka ASI eksklusif menjadi 30,2% saja. Disimpulkan bahwa seiring bertambahnya umur bayi, semakin bertambah juga gangguan dari berbagai faktor yang mengakibatkan ibu tidak lagi menyusui secara eksklusif.

Pemberian ASI sangat bermanfaat untuk Ibu dan Bayi. Manfaat untuk ibu menyusui antara lain: 1) menyusui menyebabkan involusi uteri sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan, 2) menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan, 3) mengurangi kemungkinan menderita kanker payudara, 4) lebih ekonomis atau murah karena ASI tidak perlu dibeli, 5) praktis karena ASI dapat dibawa kemana-mana (*portable*) dan dapat diberikan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan bayi tanpa menyiapkan alat-alat misalnya botol, dot dan air hangat. Manfaat pemberian ASI pada bayi antara lain: 1) bayi mendapatkan makanan yang paling ideal dengan komposisi nutrien yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan diperlukan untuk pertumbuhan

dan perkembangannya, 2) ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena ASI merupakan cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur, 3) pemberian ASI secara eksklusif sampai usia enam bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan, 4) ASI tidak menimbulkan alergi pada bayi, 5) meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Roesli, 2005; Danuatmaja & Meilasari, 2007).

Ada beberapa alasan ibu post partum tidak memberikan ASI, seperti ibu merasa ASI tidak cukup, ibu harus bekerja, takut bentuk payudara berubah, ibu ingin berolahraga untuk menurunkan berat badan dan terjadinya radang pada payudara (Tabloit Nikita, 2015). Ibu post partum biasanya kurang mengetahui cara untuk menanggulangi payudara penuh, bengkak, dan sakit, sehingga ibu tidak menyusui. Pembengkakan ini terjadi karena ASI tidak disusui secara adekuat sehingga sisa ASI terkumpul pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan (Anggraini, 2010). Masalah lain yang dapat terjadi bila pembengkakan tidak segera ditangani akan berlanjut menjadi mastitis (Ambarwati, 2009).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosa menderita mastitis. *The American Society* memperkirakan 241.240 wanita Amerika terdiagnosis mastitis, sedangkan di Canada jumlah wanita yang terdiagnosis mastitis adalah 24.600 orang. Di Australia sebanyak 14.791 orang, di Indonesia diperkirakan wanita yang terdiagnosa mastitis berjumlah 876.665 orang atau berkisar 40-60% (Kompas, 2008).

Hasil penelitian Astoeti (2006) di Puskesmas Getasan Kabupaten Semarang dari 157 orang ibu menyusui terdapat 45 orang (28,66%) kasus ibu

menyusui dengan bendungan ASI dan pada umumnya ibu-ibu belum mengetahui tentang gejala, penyebab dan cara penanggulangan dari bendungan ASI (DepKes RI, 2006).

Pada ibu post partum diwajibkan untuk memeriksa payudara agar tidak ada masalah dan gangguan pada payudara pada waktu menyusui, seperti payudara berwarna kemerahan atau payudara bengkak, karena jika payudara ibu post partum terdapat masalah dan gangguan maka akan mengganggu produksi ASI. Produksi ASI akan menurun, dikarenakan saluran ASI yang tersumbat akan mengalami bendungan. Pencegahan dapat dilakukan dengan pemberian dukungan, pengertian dan informasi sehingga ibu mengetahui cara melakukan perawatan payudara seperti massage payudara dan kompres (Farrer, 2001).

Rumah Sakit Pondok Indah merupakan rumah sakit swasta modern pertama yang berdiri tahun 1986. Salah satu layanan di Rumah Sakit Pondok Indah adalah *Woman's and Maternity ward*. Rumah Sakit Pondok Indah menetapkan kebijakan tentang IMD dan *Rooming in* yang merupakan bagian dari 10 langkah sukses menyusui, hanya dalam pelaksanaannya belum sempurna. Pendidikan kesehatan untuk ibu hamil dan ibu post partum seperti pendidikan kesehatan tentang asupan gizi dan psikologis pada ibu hamil, perubahan yang terjadi pada ibu hamil trimester 1, trimester 2, dan trimester 3, kegiatan senam hamil, pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, senam nifas, dan perawatan bayi sudah dilakukan. Terdapat juga klinik laktasi untuk ibu post partum yang ingin melakukan konsultasi lebih lanjut kepada konselor ASI dan petugas kesehatan lainnya. Pada bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015 terdapat 359 kelahiran,

pervaginam 166 dan seksio cesarea 193. Berdasarkan data tersebut terdapat 130 orang atau 36,21 % mengalami payudara bengkak yaitu dari 52 orang yang melahirkan pervaginam dan 78 orang yang melahirkan melalui operasi sectio cesarea.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta”.

B. Masalah penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “faktor - faktor apakah yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari faktor ibu: usia, paritas, kondisi puting susu.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.

- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis persalinan responden di Rumah Sakit Pondok Indah.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi IMD di Rumah Sakit Pondok Indah.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi posisi menyusui responden di Rumah Sakit Pondok Indah.
- f. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perlekatan menyusui responden di Rumah Sakit Pondok Indah.
- g. Untuk mengetahui distribusi frekuensi menyusui responden di Rumah Sakit Pondok Indah.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- i. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- j. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi puting susu dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- k. Untuk mengetahui hubungan antara jenis persalinan dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- l. Untuk mengetahui hubungan antara IMD dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- m. Untuk mengetahui hubungan antara posisi menyusui dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.
- n. Untuk mengetahui hubungan antara perlekatan menyusui responden dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.

- o. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi menyusui responden dengan terjadinya pembengkakan payudara di Rumah Sakit Pondok Indah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk peneliti

Melalui hasil penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta.

2. Manfaat untuk profesi keperawatan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dalam keperawatan terutama keperawatan maternitas tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum.

3. Manfaat untuk tempat penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta.

4. Manfaat untuk STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai literatur ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas terutama dalam faktor - faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum.

5. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum.

E. Ruang Lingkup penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui informasi lebih dalam tentang faktor yang berhubungan dengan terjadinya pembengkakan payudara pada ibu post partum di Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta tahun 2015. Pentingnya Perawatan payudara pada ibu post partum yang benar dapat mencegah terjadinya masalah yang di alami oleh ibu post partum seperti payudara kemerahan atau payudara bengkak karena jika payudara ibu post partum terdapat masalah/gangguan maka akan mengganggu produksi ASI.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari 1 Mei 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 dengan responden para ibu post partum yang di rawat di ruang perawatan maternitas lantai III A dan III C.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam waktu yang sama mengingat keterbatasan waktu dari peneliti.